

ANALISIS KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL SI ANAK**SAVANA KARYA TERE LIYE****Nurhafiza¹, Tarida Ilham Manurung²**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

Email: hafizanur011@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter tokoh dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari teks Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, website dan yang berkaitan dengan analisis karakter tokoh dalam novel. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan karakter tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis. Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis bahwa dalam novel tersebut diperoleh 10 karakter tokoh protagonis, 3 karakter tokoh antagonis dan 8 tokoh tritagonis.

Kata Kunci: Karakter Tokoh, Novel**ABSTRACT**

This study aims to determine the character of the characters in the Novel Si Anak Savana by Tere Liye. This type of research uses a qualitative descriptive research method. The data sources in this study are primary and secondary data sources. The primary data source is obtained from the text of the Novel Si Anak Savana by Tere Liye. Secondary data sources are obtained from journals, websites and those related to the analysis of character in the novel. Qualitative research is used to describe the characters of the protagonist, antagonist and tritagonist. Based on research data and analysis results, the novel contains 10 protagonist characters, 3 antagonist characters and 8 tritagonist characters.

*Keywords: Character, Novel***PENDAHULUAN**

Karya sastra adalah karya kreatif yang lahir dari imajinatif pengarangnya, sebuah karya sastra terlahir dari sentuhan pemikiran dan ide-ide seorang sastrawan sebagai penciptanya. Sastra terlahir dari sebuah kedinamisan dan keberagaman konflik kehidupan yang berada di masyarakat, lukisan menarik dalam perjuangan hidupm (Adrean, dkk 2022). Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan lukisan dalam bentuk tulisan. Sumardjo dalam bukunya

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 56 – 70

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya, rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain (Lafamane, 2020).

Karya sastra adalah cerminan hati manusia. Ia dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan diharapkan akan memberikan kita kepuasan estetik dan intelektual. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sastra atau kesusastraan adalah karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapan, ragam sastra yang umum dikenal ialah roman, cerita pendek, drama, epic dan lirik (Penyusun kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990 :786 (dalam Ahyar, 2019).

Salah satu diantara bentuk karya sastra adalah novel. Novel termasuk dalam bentuk karya sastra prosa fiksi, di mana pengarang menciptakan sebuah dunia imajinatif tokoh-tokoh fiksi dengan karakter dan latar belakang yang unik. Novel sering kali dibangun dari beberapa plot atau konflik yang berkembang sepanjang cerita, dengan beragam kejadiannya yang saling terkait. Oleh karena itu novel sering kali menjadi kompleks dari pada bentuk karya sastra lainnya. Pengalaman pribadi atau fiksi pengarang menjadi sumber ide cerita dalam novel, yang kemudian digambarkan dengan menggunakan bahasa yang bersifat fiksi. Meski begitu, cerita dalam novel dapat mencerminkan dilema-dilema yang ada di masyarakat. Dalam menulis sebuah novel, pengarang berusaha menarik perhatian pembaca dengan penggambaran dunia imajinatif yang menghibur namun tetap memberikan pesan moral. Konflik atau plot yang dirancang dalam sebuah novel, pengarang berusaha menarik perhatian pembaca dengan penggambaran dunia imajinatif yang menghibur namun tetap memberikan pesan moral. Dengan adanya sebuah konflik membuat narasinya lebih realistis dan nyata (Wenipada, dkk 2023).

Novel merupakan karya yang dibuat oleh pengarang dalam bentuk karangan prosa panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan perilakunya (Paulia & Windri Astuti, 2022). Secara materi novel adalah sebuah karya fiktif. Namun, karya sastra ini tidak bisa dibebaskan

begitu saja dari realitas kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena novel merupakan sebuah refleksi dari kehidupan masyarakat. Tidak jarang pengarang novel mengangkat kisah-kisah yang tengah terjadi di masyarakat. Hal ini secara tidak langsung akan memberikan sebuah cerminan kesadaran terhadap masyarakat sendiri. Hadirnya karya novel tidak terlepas dari unsur-unsur pembentuknya (I Nyoman Payuyasa, 2019). Di dalam Novel juga memuat nilai-nilai pengetahuan, cita-cita dan motivasi. Dibuat untuk tujuan agar dapat dipahami dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebab ada beberapa pesan positif yang bisa diambil dari cerita yang sesuai dengan alur atau jalan cerita dari isi novel tersebut. Dikarenakan dampak yang ditimbulkan lewat sebuah cerita dalam novel begitu besar maka tepat jika penyampaian karakter tokoh dilakukan melalui novel.

Watak atau karakter merupakan salah satu bagian dari sebuah karya sastra yang paling dalam dan paling penting. Terutama dalam sebuah novel. Karakter di ciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan sebuah gagasan atau perasaan seseorang tokoh dalam sebuah ceritayang ada pada sebuah novel. Karakter sendiri memiliki sebuah kekuatan dalam sebuah cerita keseluruhan di dalam sebuah karya sastra. Seorang pengarang mampu membawa karakter tersebut melalui suatu permasalahan dalam situais yang berbeda-beda. Ketika seseorang pembaca membaca sebuah novel, maka akan timbul perasaan dan melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing kehidupan karakter tokoh yang ada pada novel. Biasanya pengarang mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam karakter, seperti temperamental, perasaan memiliki, dikucilkan, pantang menyerah, kuat atau rasa humor (Fazalani, 2021). Objek penelitian ini adalah novel *Si Anak Savanna* Karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2022 sebagai bahan penelitian. novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye ini memiliki berbagai jenis karakter tokoh. Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye memiliki tokoh utama yaitu ahmad wanga. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan atau latar cerita tokoh-tokoh utama. *Si Anak Savana* adalah sebuah novel yang mengkisahkan anak-anak luar biasa dari sebuah Kampung Dopu yang terletak di dekat Savanna, padang rerumputan dengan pemandangan sapi atau kuda sedang merumput. Kita akan

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 56 – 70

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

diajak menyelami kehidupan sehari-hari Wanga, Rantu, Bidal, Somat, dan Sedo yang sederhana tetapi sarat akan makna.

Alasan lain peneliti tertarik pada novel *Si Anak Savana* karena novel tersebut memiliki banyak tokoh yang dimunculkan oleh pengarang. Seperti pada tokoh utama yang sebelumnya telah disinggung bahwa terdapat tokoh utama yang memiliki watak atau karakter tersendiri. Selain tokoh utama, pengarang juga menampilkan beberapa jenis tokoh pendukung yang memiliki berbagai watak atau karakter. Dari latar belakang di atas, maka penulis memilih judul “Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel “Si Anak Savana” Karya Tere Liye.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, 2009: 5 (dalam Ngarbingan, dkk 2021) Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakter tokoh yang terkandung dalam novel *Si Anak Savana*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2022 dengan tebal 382 halaman. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dimana data penelitian diuraikan dengan kalimat, kemudian dianalisis dan ditafsirkan sebagai objek suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Perdani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dipaparkan data dan temuan hasil penelitian dari primer berupa novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye. Dalam penelitian ini menganalisis karakter tokoh pada novel memiliki peran penting dalam memahami bagaimana karakter tersebut diciptakan dan bagaimana mereka berinteraksi dengan karakter lain dalam cerita.

penelitian ini memahami bagaimana karakter tersebut dibentuk oleh penulis dan bagaimana mereka berubah disepanjang cerita. penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap perilaku, dialog, dan interaksi karakter dengan karakter lain dalam cerita. kita dapat memahami bagaimana karakter tersebut diciptakan oleh penulis dan bagaimana mereka berubah sepanjang cerita, seperti yang ada pada novel Si Anak Savana. Seperti dalam novel Si Anak Savana yang dimana semua karakter memiliki peran penting Selain itu dari sumber sekunder yakni buku, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung penelitian ini. Data kualitatif yang ditemukan, selanjutnya dicatat, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk laporan. Hasil penelitian kemudian disusun dalam bentuk tabel untuk selanjutnya dideskripsikan pada pembahasan.

Tabel 4.1.1 karakter Tokoh Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye

No	Nama Tokoh	Karakter Tokoh
1	Wanga	Protagonis
2	Bapak	Protagonis
3	Mamak	Protagonis
4	Pak Bahit	Protagonis
5	Tuan Guru	Protagonis
6	Sedo	Protagonis
7	Somat	Protagonis
8	Rantu	Protagonis
9	Bidal	Protagonis
10	Loka Nara	Tritagonis
11	Brader	Tritagonis
12	Ompu Baye	Antagonis
13	Wak Tide	Tritagonis
14	Wak Donal	Antagonis
15	Wak Ede	Tritagonis
16	Muanah	protagonis
17	Mister	Antagonis

18	Loka Sopyan	Tritagonis
19	Mayu	Tritagonis
20	Wesi Roya	Tritagonis
21	Wak Sinai	Tritagonis

Adapun analisis karakter tokoh dalam novel Si Anak Savana Karya Tere Liye dapat ditampilkan sebagai berikut.

1. Wanga (protagonis)

Wanga merupakan anak tunggal dari Pak Kahfi dan Mamaknya Kemala. Nama lengkapnya Ahmad Wanga. Dia seorang anak yang, patuh dan taat. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“kau tidak perlu ikut, Wanga. Cepat pulang?”Bapak menghentikan langkahku yang ingin bergabung dengan kelompoknya. Aku tidak bisa membantah, terpaksa pulang dengan kecewa. Sementara Somat, teman sekelasku, melenggang di belakang punggung bapaknya, ikut mencari sapi Loka Nara.” (Tere Liye, 2022: 7)

Dalam kutipan tersebut, menunjukkan bahwa ada bentuk kepatuhan wanga terhadap perintah Bapaknya untuk tidak ikut mencari sapi Loka Nara yang hilang. Walaupun apa yang perintahkan oleh bapaknya tidak sesuai dengan keinginannya untuk ikut serta membantu Loka Nara saat kehilangan sapinya.

2. Bapak (protagonis)

Bapak bernama Kahfi, bapak adalah sosok yang peduli, bijaksana dan taat peraturan. Bapak bekerja sebagai seorang petani. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“kita cari sapinya, Nara. Kita berpencah, cari disekeliling kampung. Mudahmudahan sapimu bisa ditemukan,” kata Bapak lugas. Warga lain setuju, langsung membentuk kelompok, langsung pula berbagi tugas.”(Tere Liye, 2022: 7)

Dalam kutipan tersebut, menunjukkan bahwa bapak memiliki karakter peduli, semua warga berkumpul saat mendengar terjadinya pencurian sapi. Bapak Wanga dan warga lainnya bersedia membantu untuk pencarian sapi Nara yang

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 56 – 70

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

hilang, meskipun pencurian sapi tersebut terjadi pada malam hari mereka tetap membagi kelompok dan berbagi tugas untuk mencari sapi Nara yang hilang.

3. Mamak (protagonis)

Sosok mamak bernama Kemala, Mamak adalah sosok yang pekerja keras. Kesehariannya membuat bubur kacang hijau untuk dijual ke pedagang kecamatan. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Berarti kalian belum masak nasi?” Mamak bertanya. Najwa dan Haya menggeleng bersamaan. Mamak berbalik memandangkanku. “kau ambil makanan di rumah, bawa kesini.” (Tere Liye, 2022: 74)

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa mamak memiliki karakter peduli terhadap sesama. sikap kepedulian tokoh mamak dapat dilihat pada saat peristiwa Najwa terjatuh kedalam sumur. Mamak yang mengetahui bahwa Sedo dan Najwa belum makan lantas segera meminta Wanga anaknya untuk mengambil makanan di rumahnya. Ibu Wanga sangat peduli terhadap Najwa dan Sedo. Bahkan Ibu Wanga selalu memberikan makanan untuk Sedo dan Najwa. Ibu Wanga menyuruh Wanga mengambil nasi untuk Najwa dan Sedo.

4. Pak Bahit (protagonis)

Pak Bahit sosok guru yang bijaksana dan sabar. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Somat mengangkat tangan. “jadi kita tidak boleh mencocokkan ya Pak?” “Tidak ada yang bilang tidak boleh. Dalam suatu situasi kalian malah diminta mencocokkan. Misalnya saat kalian mendapat pilihan ganda. Bukankah itu mencocokkan?” (Tere Liye, 2022: 23)

Dalam kutipan tersebut, bahwa Pak Bahit adalah guru yang bijaksana dan sabar. Pak Bahit dengan sabar dan bijak menjelaskan dan memberikan arahan kepada siswa bahwa ide Somat untuk mencocokkan kasus dengan teori matematika tidak sepenuhnya salah. Kegiatan mencocokkan sesuatu boleh saja dilakukan asal memiliki dasar ilmu-ilmu yang memadai.

5. Tuan Guru (protagonis)

Tuan guru merupakan salah satu tokoh dalam novel Si anak Savana yang berperan sebagai Guru ngaji Wanga dan teman-temannya. Tuan Guru memiliki karakter peduli. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Cari tahu apa kawan kalian itu masih pun beras atau tidak. Kalau tidak punya, cepat lapor padaku biar kucari jalan keluarnya.” (Tere Liye, 2022: 141)

Dalam kutipan tersebut, menunjukkan karakter peduli Tuan Guru ingin membantu Sedo secara diam-diam karena Sedo merupakan anak yang tidak pernah meminta bantuan meski keadaan dan kehidupan yang dialaminya sangat sulit sekalipun.

6. Sedo (protagonis)

Sedo adalah sahabat, teman Wanga di sekolah. Ia seorang anak yatim piatu. Ia tinggal bersama adiknya Najwa. Ia digambarkan oleh pengarang sebagai sosok pekerja keras. Ini dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

“Aku sering membantu mereka, Wanga. Membawa perlengkapan latihan mereka, mendapat upah sekadarnya.” (Tere Liye, 2022: 69)

Dalam kutipan tersebut, menunjukan bahwa Sedo memiliki karakter kerja keras. Dengan membantu membawa perengkapan orang-orang yang meminta bantuannya. Walau terkadang hanya mendapat upah seadanya.

7. Somat (protagonis)

Somat adalah tokoh yang sok pintar suka mencocok-cocokkan permasalahan dengan rumus yang dibuatnya. Ia juga sombong dan tidak mau mengalah. Tapi dia juga tokoh yang kreatif. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Somat mana mau kalah. “Rumus yang aku bilang bekerja secara luar biasa, Kawan.” Katanya sambil meletakkan tas di meja seperti pedagang emas meletakkan kalungnya di etalase kaca” (Tere Liye, 2022: 19)

Dalam kutipan tersebut, menunjukan karakter somat tidak mau mengalah tentang kecocokan rumus yang dia buat. Padahal rumus yang dia buat tidak betul sepenuhnya.

8. Rantu (protagonis)

Rantu adalah tokoh yang memiliki karakter kreatif, peka dan setia kawan namun Rantu juga memiliki karakter yang sombong. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

"Lihat ini! Peta kampung kita." Rantu menunjuk hasil goresan bolpoinnya, lengkap dengan tanda silang." (Tere Liye, 2022: 249)

Dalam kutipan tersebut, karakter kreatif Rantu membuat peta kampung untuk menemukan jalan pintas ketelaga agar memudahkan mereka untuk mengambil air. Dengan tangan kreatifnya Rantu, akhirnya mereka menemukan jalan pintas yang cepat untuk sampai ketelaga, memudahkan mereka untuk mengambil air dan tidak membuang begitu banyak waktu seperti jalan sebelumnya.

9. Bidal (protagonis)

Bidal digambarkan sebagai sosok yang banyak ide dan pintar. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

"Bidal dan kami semua anak kelas lima akan membuat tiruan Tugu Monumen Nasional atau monas. Tugu tiruan itu memiliki tinggi 7 meter, dengan lebar tapak 4 meter persegi. Tugu ini membutuhkan 134 batang bambu dan tali sepanjang 50 meter." "Hanya bidal seorang di kampung ini yang pernah ke Jakarta, melihat kemegahan Monas saat siang dan malam. Sekarang Bidal ingin berbagi cerita, bukan lagi dengan katakata seperti yang disampaikannya beberapa tahun silam. Kali ini bidal akan berbagi semangat Monas melalui replika yang dibuat dari bamboo." (Tere Liye, 2022: 183)

Dalam kutipan tersebut, Bidal juga memiliki karakter yang banyak ide. dibuktikan dengan idenya untuk membuat replika tugu monas di Kampung Dopu. Ide tersebut mendapat dukungan dari teman-temannya hingga mengajak anak-anak lain ikut membantu membangun replika monas tersebut.

10. Loka Nara (Tritagonis)

Loka nara dalam cerita ini memiliki karakter yang peduli sesama. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

"Tidak ada salahnya dicari dulu, Wak Bye." Loka Nara tahu Rasanya kehilangan sapi." (Tere Liye, 2022: 9)

Dalam kutipan tersebut, bahwa Loka Nara memiliki rasa peduli terhadap sesama untu mencari sapi yang hilang. Karena dia tahu bagaimana rasanya kehilangan sapi.

11. Brader (Tritagonis)

Brader digambarkan sebagai tokoh yang perhatian. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Kak Wanga tidak sedih?” brader bertanya hal lain.” (Tere Liye, 2022: 243)

Dalam kutipan tersebut, bahwa Brader memiliki rasa perhatian kepada Wanga. Dia menanyakan perasaan Wanga apakah tidak sedih ketika sapi kesayangan Wanga diambil.

12. Ompu Baye (Antagonis)

Ompu Baye adalah tokoh yang pemarah dan tidak peduli dengan tetangga yang mengalami kesusahan dan ompu baye adalah tokoh egois dan tidak peduli sesama. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“tidak ada lagi yang bisa kita lakukan. Pencuri dan sapinya telah pergi jauh. Kalau kalian mau cari, silahkan cari. Aku mau pulang.” (Tere Liye, 2022: 6)

Dalam kutipan tersebut, bahwa Ompu Baye memiliki sifat yang tidak peduli sesama. Hal itu dapat dilihat ketika sapi Loka Nara hilang Ompu Baye terkesan menyalahkan dan menyudutkan Loka Nara yang dianggap ceroboh karena tidak menjaga sapinya dengan baik. Ketika warga ingin membantu mencari sapi tersebut Ompu Baye memilih untuk pergi dan tidak mau ikut membantu.

13. Wak Tide (Tritagonis)

Wak Tide adalah tokoh yang bertanggung jawab saat diminta Pak Bahit untuk mendampingi anak-anak di Sakala Horse. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Wak telah diminta oleh Pak Bahit untuk menggantikannya mendampingi kalian. Maka Wak akan pastikan kalian belajar, bukannya bermain-main menghabiskan waktu tidak karuan.” (Tere Liye, 2022:86)

Dalam kutipan tersebut, bahwa Ompu Baye memiliki karakter bertanggung jawab. Pada saat pak bahit menyuruh Wak Tide untuk menjaga anak-anak.

14. Wak Donal (Tritagonis)

Wak Donal adalah Kepala kampung di Kampung Dopu. Ia sosok orang yang selalu menggampangkan persoalan dan masalah. Dia juga tidak peduli terhadap warga yang mengalami musibah. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Jangan dibuat rumit perkara ini, Nara. Buat sederhana saja. Pencuri dan sapinya telah pergi jauh, tidak ada gunanya kita mencari.” (Tere Liye, 2022: 7)

Dalam kutipan tersebut, bahwa Wak Donal memiliki karakter yang suka abai dan menggampangkan masalah seperti hilangnya sapi Loka Nara. Terlihat Wak Donal enggan untuk Membantu.

15. Wak Ede (Tritagonis)

Wak Ede adalah tokoh yang ramah dan cukup dekat dengan anak-anak di kampung. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Benar kata orang-orang tua dulu, seseorang itu kadang dirasakan keberadaannya justru ketika dia tidak ada. Demikian juga dengan Wak Ede yang selalu ramah dan gembira pada kami. Setelah dia pergi, baru terasa asyiknya mendengar ceritaceritanya. Juga betapa senangnya kami berkunjung ke rumahnya yang kadang seperti rumah kedua bagi kami berlima” (Tere Liye, 2022:53)

Dalam kutipan tersebut Wak Tide adalah tokoh yang ramah, namun dia menjadi pemurung setelah dia kehilangan sapi yang dia miliki. Dan dalam kutipan tersebut membuktikan bahwa pada hari-hari sebelumnya anakanak kerap menikmati waktu bersama Wak Ede dengan mengunjungi rumahnya dan mendengarkan cerita-ceritanya.

16. Muanah (Protagonis)

Muanah adalah Teman sekelas Wangsa. Dia sangat pintar di kelas. Dia memiliki sifat bijaksana, dan teliti. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Dia pandai sekali menerangkan apa yang dibuatnya. Muanah memang menggambar semua rumah di kampung tanpa tertinggal satu pun.” (Tere Liye, 2022:57)

Dalam kutipan tersebut Muanah adalah tokoh yang pandai Muanah merupakan anak yang pandai. Hal itu dibuktikan dengan kelancarannya saat menerangkan apa yang dia gambar. Selain itu Muanah juga anak pertama yang mulai menuangkan ide untuk membuat denah masa depan kampung Dopu saat teman-teman lainnya masih bingung dengan konsep yang akan mereka gambar.

17. Mister (Antagonis)

Mister adalah pemuda yang menjadi mandor Ompu Baye. ia adalah tokoh yang suka memfitnah dan pendendam. dia ternyata seorang pencuri sapi. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Aku ternganga, tidak sangka Mister memfitnahku. Bukankah kami telah mengikuti kemaunannya untuk meninggalkan kebun jagung?” (Tere Liye, 2022: 333)

Dalam kutipan tersebut Mister adalah tokoh yang suka memfitnah Wanga. Padahal cerita yang sebenarnya adalah misterlah yang menginjak injak batang jagung.

18. Loka Sopyan (Tritagonis)

Loka Sopyan digambarkan sebagai tokoh yang baik dan ramah. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Menurutku Loka Yan tamu yang baik, cepat akrab dan ramah. Ketika pamit Loka Yan bahkan meminta bertemu lagi denganku, sebelum seruan Bapak terdengar memintaku datang.” (Tere Liye, 2022: 34)

Dalam kutipan tersebut Loka Sopyan adalah tokoh yang ramah pada saat berkunjung ke rumah Wanga. Dan Wanga juga berpendapat bahwa Loka Sopyan merupakan tokoh yang ramah.

19. Mayu (Tritagonis)

Mayu digambarkan oleh pengarang sebagai sosok yang baik, ramah. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Mayu tidak kalah ramah dan menyenangkan dibandingkan Roya. Dia membawa kami langsung melihat kuda-kuda.” (Tere Liye, 2022: 96)

Dalam kutipan tersebut Mayu adalah tokoh yang ramah. Di saat Mayu membawa mereka untuk melihat kuda-kuda.

20. Wesi Roya (Tritagonis)

Kak Roya adalah sosok yang baik dan ramah. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Wesi Roya. Kalian boleh memanggilku Kak Roya.” Dengan ramah orang itu memperkenalkan diri, lalu balas bertanya, “Siapa nama kalian?” (Tere Liye, 2022: 91)

Dalam kutipan tersebut Kak Roya adalah tokoh yang ramah. Terlihat pada saat dia memperkenalkan nama nya kepada anak-anak.

21. Wak Sinai (Tritagonis)

Wak Sinai digambarkan sebagai tokoh ibu yang sangat sayang kepada anaknya. Ini dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

“Mamak sayang padamu Bidal.” Wak Sinai mengelap air matany dengan ujung kerudung.” (Tere Liye, 2022: 220)

Dalam kutipan tersebut Wak Sinai adalah tokoh yang sayang pada anaknya. Dapat dilihat dari kutipan tersebut bahwa terlihat Wak Sinai mengatakan bahwa dia sangat sayang kepada anaknya. Yang dimana Wak Sinai sedang membujuk anaknya bernama Bidal yang sedang merajuk atau marah kepadanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis karakter tokoh dalam novel “Si Anak Savana” Karya Tere Liye. maka dapat disimpulkan bahwa realita kehidupan digambarkan dalam novel Si Anak Savana merupakan gambaran nyata kehidupan sehari-hari, seperti kehidupan menjadi anak yang patuh dan taat pada orang tua, jujur, bertanggung jawab dan mandiri. Serta karakter tokoh- tokoh yang lain yang sesuai dengan karakter tokoh yang dapat ditemui dimasyarakat dan hubungan antara karakter tokoh novel si anak savana dengan kehidupan nyata. Berikut hasil pembahasan yang peneliti simpulkan.

Setelah melakukan analisis karakter tokoh novel “Si Anak Savana”. Maka dapat disimpulkan bahwa realita kehidupan digambarkan dalam novel Si Anak Savana merupakan gambaran nyata kehidupan sehari-hari. seperti kehidupan menjadi anak yang patuh dan taat pada orang tua, bertanggung jawab. Serta karakter

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 56 – 70

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

tokoh - tokoh yang lain yang sesuai dengan karakter tokoh yang dapat ditemui dimasyarakat dan hubungan antara karakter tokoh novel si anak savana dengan kehidupan nyata. Berikut hasil pembahasan yang peneliti simpulkan. Di dalam novel Si Anak Savana di temukan tokoh protagonis, antagonis dan tritagonis. di dalam novel Si Anak Savana. karakter tokoh protagonis dalam novel Si Anak Savana terdapat 10 tokoh protagonis yaitu, Wanga, Bapak, Mamak, Pak Bahit, Tuan Guru, Sedo, Somat, Rantu, Bidal dan Muanah. Karakter antagonis terdapat 3 tokoh yaitu, Ompu Baye, Wak Donal dan Mister. Karakter tritagonis terdapat 8 tokoh yaitu, Loka Nara, Brader dan Loka Sopyan, Mayu, Wesi Roya, Wak Sinai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrean, Arifin, Muh, Z., Paulia, S., & Windri Astuti, C. (2022). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 1–7.
- Ahyar, J. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*.
- Fazalani, R. (2021). *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra*. 4(2). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- I Nyoman Payuyasa. (2019). Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata I Nyoman Payuyasa. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(2), 73–79. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/912>
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.
- Ngarbingan, E., Hafid, A., Marzuki, I., & Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, P. (2021). Analisis Karakter Tokoh Dan Kandungan Nilai Karakter Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 75–88. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/960>
- Paulia, S., & Windri Astuti, C. (2022). Konflik Sosial Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 39–45.

Vol. 2 No. 1, Februari 2024, hlm. 56 – 70

Available online <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jabaran>

Perdani, T. (2020). *346341073*. 26–29.

Wenipada, F. M., Mandowen, K., & Tulalessy, Q. D. (2023). Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Air Mata Surga Karya E.Rokajat Asura (Pendekatan Karakterisasi). *BISAI: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.30862/bisai.v2i2.237>